

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “re” adalah kembali “*search*” mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan (Nana & Elin, 2018) Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian khususnya untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik dan alat uji yang sesuai.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Jenis metode yang digunakan adalah *quasi experimental*. Kuasi eksperimen merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019). *Quasi experimental* menjadi metode yang harus dipakai ketika suatu penelitian hendak menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran tertentu untuk mengembangkan suatu kompetensi siswa (Isnawan et al., 2020).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Abubakar, 2021) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel itu”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dua variabel yakni variabel independent atau X (Bebas) dan variabel dependen atau Y (terikat). Adapun penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Operasional

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Abubakar, 2021) Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen. Sedangkan menurut (Hardiani, Andriani, 2020)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf “X”. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Course Review Horay* berbantuan media permainan bingo.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Hardiani, Andriani (2020) Variabel terikat atau variabel tidak bebas adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Hasil Belajar (Variabel Y)	(Widiyana Anwar et al., 2022) hasil belajar digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan”	Ranah Kognitif	Interval

Selanjutnya diperjelas dengan penjelasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* (CRH) berikut:

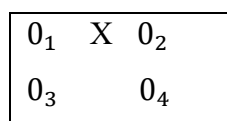
Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Konsep Teoritis	Langkah-Langkah
Model Pembelajaran <i>Course review Horay</i> (CRH)	(Khairunnisah et al., 2021) mengemukakan bahwa model <i>Course Review Horay</i> merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa melalui penyelesaian masalah.	Langkah-Langkah model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> adalah sebagai berikut: 1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 2. Guru menyajikan materi 3. Guru melaksanakan tanya jawab 4. Untuk mengevaluasi pemahaman siswa, guru menyediakan kartu atau meminta siswa untuk membuat 9 kotak dan diisi dengan nomor yang ditentukan 5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan Bagi yang menjawab benar, siswa diberi tanda benar (✓) dan jika salah diberi tanda (x) 6. Siswa yang sudah mendapat tanda benar membentuk pola horizontal, diagonal, dan vertikal maka berteriak atau menggunakan yel-yel yang sudah ditentukan. 7. Menghitung nilai siswa berdasarkan jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, dirancang pula desain penelitian sebagai gambaran mengenai eksperimen yang akan dilakukan di lapangan, sehingga tujuan penelitian dapat diketahui dengan jelas. Desain penelitian yang akan digunakan adalah model penelitian kuasi eksperimen dengan metode *Non Equivalent Control Group Design*. Menurut (Abraham & Supriyati, 2022) *non-equivalent control group design* ialah bahwa subjek penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, subjek penelitian sudah ditentukan dan tidak dipilih secara acak untuk nantinya dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian ini digambarkan berikut:



Gambar 3. 1

Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Sumber: (Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan :

X = Perlakuan yang diberikan

O1 = Hasil *pretest* kelas eksperimen

O2 = Hasil *posttest* kelas eksperimen

O3 = Hasil *pretest* kelas kontrol

O4 = Hasil *posttest* kelas kontrol

Pada saat pelaksanaan penelitian, kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diberikan soal *pretest* dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang diajarkan sebelum diberi perlakuan. Setelah melakukan *pretest* maka kedua kelas diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen akan diberikan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media permainan bingo dan kelas kontrol akan diberikan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini kelas kontrol mempunyai tujuan untuk mengontrol kelas eksperimen sehingga dapat mengetahui pengaruh pada penerapan model pembelajaran *course review horay* (CRH) berbantuan media permainan bingo dan penggunaan model

konvensional pada kelas kontrol yang nantinya dilihat dari hasil belajar siswa sebelum maupun sesudah diberi perlakuan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Abubakar (2021) populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan (Suriani et al., 2023). Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Manonjaya yang berjumlah 164 Siswa yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1.	XI IPS 1	33	65,37
2.	XI IPS 2	34	66,47
3.	XI IPS 3	32	69,37
4.	XI IPS 4	34	58,85
5.	XI IPS 5	31	71,33
Jumlah		164	66,27

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Suriani et al., 2023) yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Jadi sampel ini diambil dari populasi, dimana sampel tersebut harus mewakili seluruh populasi dan banyaknya sampel dapat diambil tergantung variasi yang tersedia dari populasi.

Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kategori *nonprobability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Abubakar, 2021) *sampling purposive* adalah teknik

penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan penelitian. *Sampling purposive* juga biasa disebut dengan *sampling* pertimbangan, dimana peneliti menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan berdasarkan ciri-ciri populasi yang diketahui untuk mendapatkan sebuah data yang sesuai.

Adapun pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah dan memiliki jarak nilai rata-rata yang tidak jauh dengan sampel yang lainnya. Dengan begitu peneliti mengambil kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dilihat berdasarkan nilai rata-rata UAS kedua kelas.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Proses Pembelajaran	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	XI IPS 2	33	Model Pembelajaran Konvensional	66,47	Kelas Kontrol
2.	XI IPS 1	34	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) berbantuan media permainan bingo	65,37	Kelas Eksperimen

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abubakar (2021) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian diperlukan untuk merumuskan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan tes dengan rincian *pretest* dan *post test*. Teknik tes yang digunakan nantinya akan berupa soal dengan pilihan majemuk 5 (lima) opsi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan *treatment* (Perlakuan).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Fauziyah et al., 2023) bahwasanya instrumen dalam konteks penelitian adalah sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan atau menyanggah hipotesis tertentu.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar

Instrumen penelitian yang digunakan untuk melihat hasil belajar adalah tes berbentuk pilihan majemuk (*multiple choice*) dengan 5 (lima) opsi pilihan berjumlah 35 butir soal. Tes yang dibuat dibatasi hanya pada ranah kognitif jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Indikator pencapaian pembelajaran	Level Kognitif dan No Soal						Jumlah
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengertian APBN	1						1
Tujuan dan Fungsi APBN	3	2,4,6	5				5
Sumber-Sumber Penerimaan Negara			8	7*,9,10*			4
Jenis-Jenis Pengeluaran Negara				11	12,13,14,15*		5
Mekanisme Penyusunan APBN	17*	19	16,18				4
Pengaruh APBN terhadap Perekonomian				20			1
Pengertian APBD	21						1
Tujuan dan Fungsi APBD		22		23			2
Sumber-Sumber Penerimaan Daerah	25	26	28	24,32		27	6
Jenis-Jenis Pengeluaran Daerah		30		31,29			3
Mekanisme Penyusunan APBD		33					1
Pengaruh APBD terhadap Perekonomian					34	35	2
Total	5	8	5	10	5	2	35

3.6.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian (Abubakar, 2021). Uji validitas penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap pertanyaan pada kuisioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Dewi & Sudaryanto, 2020). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0. Suatu soal dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tergantung dengan hasil dari SPSS yang dilihat dari nilai *correlations* dibanding dengan taraf signifikansinya yaitu 0,05. Apabila *correlations* $>0,05$ maka dinyatakan valid tetapi Apabila nilai *correlations* $<0,05$ maka butir soal dapat dikatakan sebaliknya atau tidak valid.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas

Soal	Kriteria	Jumlah
1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,13,14,16,18,19,20,21,22,23 24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	Valid	31
7,10,15,17	Tidak Valid	4

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah soal yang valid sebanyak 31 soal, sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 4 soal. Sehingga soal yang tidak valid tidak akan digunakan atau dihapus, sehingga hanya soal yang valid yang akan digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.(Magdalena et al., 2021). Menurut (Anggraini et al., 2022) Reliabilitas berhubungan dengan sejauh mana pengukuran suatu fenomena atau data bisa menghasilkan stabilitas terhadap hasil yang berkaitan juga dengan konsistensi pengulangan. Contohnya, ketika kita melaksanakan sebuah tes dikatakan reliabel jika pengukuran ulang dilakukan dengan situasi berbeda akan menghasilkan yang sama. Untuk mneghitung reliabilitas soal dengan menggunakan IBM SPSS 25.0.

Dalam menentukan kategori dari koefisien reliabilitas tes digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Malik & Chusni (2018)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument yang telah dilaksanakan, nilai uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,897	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

3.6.4 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan tindakan untuk menganalisis kualitas butir soal yang telah disusun. Analisis butir soal merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menilai kualitas butir soal yang baik, sehingga dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya atau jika butir soal yang kurang baik, maka dapat dilakukan revisi, sementara untuk butir soal yang tidak baik, tidak perlu digunakan kembali. Dalam hal ini terdapat dua analisis yaitu sebagai berikut:

3.6.4.1 Tingkat Kesukaran Butir Soal

Menurut Arikunto dalam (Zahro et al., 2024) menjelaskan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah ataupun terlalu sulit. Dalam hal ini bahwa jika soal yang diberikan terlalu mudah maka siswa tidak akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya, tetapi jika soal diberikan terlalu sulit maka siswa akan merasa putus asa dalam pengerjaannya.

Adapun untuk menentukan Tingkat kesukaran butir soal akan menggunakan rumus dari (Fatimah & Alfath, 2019) sebagai berikut

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan rendahnya pada suatu soal. Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh maka semakin sulit soal tersebut, sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh maka semakin mudah soal tersebut. Berikut merupakan interpretasi tingkat kesukaran butir tes

Tabel 3. 9
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nilai Indeks Kesukaran	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,0	Sangat Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1	Sangat Mudah

Sumber : (Erfan et al., 2020)

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan, Tingkat kesukaran tiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 10
Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Interpretasi Indeks Kesukaran
20,23,26,29,34	Sukar
1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,24,25,27,28,30,31,32,33,35	Sedang
4	Mudah

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 5 soal sukar, 29 soal sedang dan 1 soal mudah Menurut (Pradita et al., 2023) soal masuk ke kategori mudah. Salah satu penyebabnya adalah beberapa siswa sudah memahami materi yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan soal dengan baik dan membuat kategori soal tersebut menjadi kategori mudah. Pada butir soal yang dikategorikan sedang disebabkan karena sebagian siswa menjawab soal dengan benar tetapi masih kurang tepat. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada saat uji sampel sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak atau belum belajar dengan maksimal. Hasil dari penelitian menerangkan bahwa proporsi tingkat kesukaran soal beragam.

3.6.4.2 Daya Pembeda

Menurut Dewi et al (2019) dalam (Pradita et al., 2023) menjelaskan bahwa daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah dalam menguasai materi yang diujikan. Dengan kata lain akan adanya perbedaan kemampuan siswa untuk menjawab butir soal yang telah diberikan, jika soal diberikan kepada siswa yang mampu maka hasilnya relative tinggi dan sebaliknya apabila diberikan kepada siswa yang kurang mampu maka hasilnya akan rendah. Adapun menghitung daya beda menggunakan rumus dalam Fatimah & Alfath, (2019) sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$J_A = \text{Banyaknya subjek kelompok atas}$$

$$B_A = \text{Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

$$J_B = \text{Banyaknya subjek kelompok bawah}$$

$$B_B = \text{Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Untuk interpretasi indeks daya pembeda butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$D < 0,20$	Buruk
$0,20 \leq D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D \leq 0,70$	Baik
$D \geq 0,70$	Baik Sekali

Sumber: (Erfan et al., 2020)

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilaksanakan, nilai daya pembeda dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3. 12
Hasil Daya Pembeda

Nomor Soal	Interpretasi Indeks Kesukaran
10, 15	Buruk
1,2,5,7,11,12,14,16,17,18,19,22,30,31,35	Cukup
3,4,6,8,9,13,20,21,24,25,27,28,29,32,33,34	Baik
23,26	Baik Sekali

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 soal buruk, 15 soal cukup, 16 soal baik, dan 2 soal baik sekali. Kategori soal yang buruk tidak akan digunakan atau dihapus karena tidak adanya perbedaan pada kemampuan siswa. Sedangkan untuk kategori soal yang cukup masih bisa digunakan karena masih dapat membedakan kemampuan siswa antara yang tinggi dan rendah.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian dari hasil *posttest* akan diolah dengan penskoran lalu mengubah skor menjadi nilai, dan menentukan nilai minimum, maksimum, beserta rata-ratanya.

3.7.1.1 Penskoran

Pemberian skor pada saat pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Rumus untuk mengubah nilai skor menjadi nilai menurut (Iswara et al., 2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang terjawab dengan benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

3.7.1.2 Uji N-Gain

Setelah peneliti melakukan pretest dan posttest, maka dilakukan analisis terhadap skor yang diperoleh. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Berikut rumus N-Gain dalam Wahab et al., (2021)

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Klasifikasi nilai normalitas menurut Hake adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria Soal Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Kriteria
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g > 0,7$	Tinggi

Sumber : (Puspaningrum et al., 2021)

3.7.2 Teknik Analisis Data

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Widana & Muliani, 2020). Uji Normalitas dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika Siginifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal
2. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diuji dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang homogen (sama)(Widana & Muliani, 2020). Uji homogenitas yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan uji *levene*. Adapun kriterianya apabila nilai

signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa kedua kelompok varian homogen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah didapat. Didalam uji hipotesis terdapat beberapa uji yang harus dilakukan antara lain:

1. Uji *Paired Samples T-test*

Uji *Paired Samples T-Test* digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan maupun tidak antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan melakukan uji ini bisa menjawab apakah model pembelajaran *Course Review Horay* dengan berbantuan media permainan Bingo berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan ketentuan bahwa H_0 diterima apabila nilai $\text{sig (2-tailed)} > 5\%$ atau 0,05 dan H_0 akan ditolak apabila $\text{Sig (2-tailed)} < 5\%$ atau 0,05. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

2. Uji *Independent Samples T-Test*

Uji *Independent Samples T-Test* dilakukan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua sampel bebas (Izazayyah, 2023). Uji *independent samples T-test* digunakan untuk mengukur perbedaan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* dan *variable dependen*. Dua sampel bebas dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan untuk menerapkan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media permainan bingo dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan signifikansi hipotesis dapat diterima jika nilai $\text{sig (2-tailed)} > 5\%$ atau 0,05 dan H_0 akan ditolak apabila $\text{Sig (2-tailed)} < 5\%$ atau 0,05. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

3. Uji *Effect Size*

Effect Size adalah untuk mengetahui adanya efek atau dampak yang terjadi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (Khairunnisa et al., 2022). Dengan kata lain uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media permainan bingo terhadap hasil belajar siswa.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk melakukan uji *Effect size*

$$d = \frac{(M_2 - M_1)}{\sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}}$$

Keterangan:

d = *Effect Size* / Besaran efek

Mean 1 = rata-rata nilai *pretest*

Mean 2 = rata-rata nilai *posttest*

SD1 = standar deviasi *pretest*

SD2 = standar deviasi *posttest*

Hasil perhitungan dari *Effect size* dapat diinterpretasikan menurut Cohen sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Interpretasi *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Interpretasi
$0 < d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d \leq 0,5$	Sedang
$0,5 < d \leq 0,8$	Besar
$d > 0,8$	Sangat Besar

Sumber: Widyastuti & Airlanda (2021)

3.8 Langkah-langkah penelitian

1. Tahap Persiapan

- Melakukan observasi penelitian
- Merumuskan masalah dan subjek penelitian
- Mencari sumber literatur yang sesuai dengan rencana penelitian
- Menyusun instrumen penelitian
- Menyusun proposal penelitian

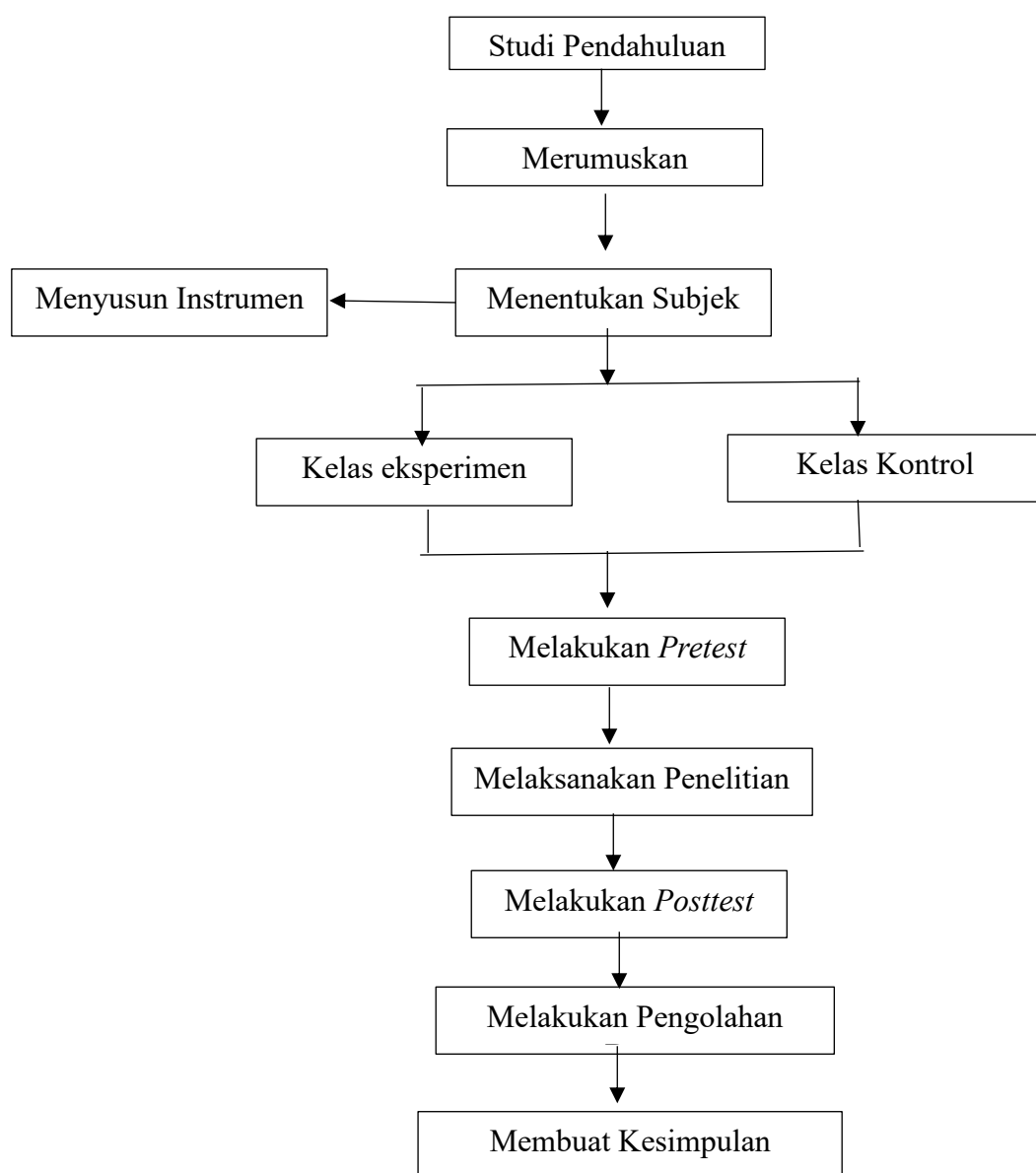
2. Tahap Pelaksanaan

- Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

- c. Memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan pengolahan data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menganalisis data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Menyusun laporan penelitian.



Gambar 3. 2
Peta Konsep Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Manonjaya yang beralamat di Jl. Patrol Kulon No.187, Margaluyu, Kec. Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

Tabel 3. 15
Jadwal Kegiatan

[illegible]